

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN SIDOARJO**

**Mimi Hardini**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [hardinimimi@yahoo.co.id](mailto:hardinimimi@yahoo.co.id)

**Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, S.H, M.M, Ph.D.**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Sidoarjo adalah kabupaten yang strategis di kawasan Gerbang Kertasusila dan merupakan sebuah wilayah di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai beberapa faktor pendukung diantaranya infrastruktur dan utilitas yang baik, serta sebagai kota industri, perdagangan dan jasa yang didukung dengan kegiatan perikanan dan pertanian yang maju. Hal ini berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sidoarjo dan pengaruhnya dalam meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel independen Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan data sekunder, Sedangkan dalam penelitian ini, populasinya adalah pertumbuhan ekonomi ,kesempatan kerja dan tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo. Sampel yang diteliti terbagi atas 18 Kecamatan, 322 Desa dan 31 Kelurahan yang ada di Kabupaten Sidoarjo pada kurun waktu 2007-2014. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi. Secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan kesempatan kerja. Sementara itu Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

**Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Pengangguran**

**Abstract**

Sidoarjo is a district located in the region Kertasusila Gate and is a region in East Java province which has several contributing factors including good infrastructure and utilities, as well as a city of industry, trade and services are supported by fishing and agricultural activities forward. This is a major impact on economic growth in Sidoarjo and its influence in promoting employment and reducing unemployment. The purpose of this study was to analyze the influence of independent variables Economic Growth and Employment on the dependent variable Unemployment in Sidoarjo. This study uses secondary data, while in this study, the population is economic growth, employment and the unemployment rate in the district of Sidoarjo. The samples studied is divided into 18 subdistricts, 322 villages and 31 urban village in the district of Sidoarjo in the period 2007-2014. Using multiple linear regression analysis. These results indicate that economic growth in Sidoarjo regency is high. Significantly affect the absorption of employment. Meanwhile Growth does not have a significant effect on the unemployment rate.

**Keywords :Economic Growth, Employment, Unemployment**

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada Negara atau pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya. Tetapi sejauh mana kebutuhan ini dipenuhi tergantung pada kemampuan Negara atau pemerintah dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi diantara masyarakat dan distribusi pendapatan serta kesempatan untuk memperoleh pekerjaan.

Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu Negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi.Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat.Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu Negara, begitu juga sebaliknya.

Sebagai salah satu kabupaten di propinsi Jawa Timur, keberadaan kabupaten Sidoarjo yang berlokasi di

dekat Kotamadya Surabaya, secara riil dapat dijadikan sebagai salah satu penopang pembangunan dan pengembangan kotamadya Surabaya dalam pelaksanaan pembangunan, selain itu berkaitan dengan pemerataan pembangunan dan peningkatan dalam pertumbuhan ekonominya, maka Daerah Tingkat II Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang cukup potensial untuk dikembangkan, hal ini didukung oleh keberadaan potensi daerah yang mendukung kinerja pembangunan perekonomian.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) “Kabupaten Sidoarjo tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,04%. Laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sidoarjo ini lebih rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang sebesar 7,22% pada tahun 2011. Selain laju pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo juga lebih rendah di bandingkan dengan daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidoarjo. Daerah-daerah tersebut adalah Kota Surabaya yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,72%, Kabupaten Mojokerto yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,14%, Kabupaten Pasuruan yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,12%, dan yang terakhir Kabupaten Gresik yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,36%.”

Menurut BPS tahun 2007 “Di Daerah Tingkat II Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur, sampai pada tahun 2007 dapat dilihat bahwa ada tiga sektor ekonomi yang sangat dominan kontribusinya bagi pertumbuhan perekonomian dikabupaten ini, dilihat berdasarkan angka distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (persen). Diketahui bahwa sektor industri pengolahan sebagai sektor ekonomi yang paling besar sumbangannya dalam perekonomian Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 53,30%, sementara sektor kedua yaitu sektor perdagangan sebesar 24,47% dan sektor ketiga yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,72 % dimana selain tiga sektor tersebut terdapat beberapa sektor yang memang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi secara riil di Kabupaten Sidoarjo.”

Menurut BPS “Selama tiga tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo sebesar 7,26 persen (2012), 6,87 persen (2013), dan 6,18 persen (2014) menurun tetapi pertumbuhan ekonomi kabupaten sidoarjo sudah sesuai target yang ditetapkan sebesar 5,29 persen. Artinya, pertumbuhan ekonomi sudah di atas rata-rata. Terutama pada sektor basis yang terbukti cukup signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita masyarakat. Jumlah lembaga UMKM dan dana yang digulirkan harus meningkat.”

Pada saat ini kesempatan kerja di kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan. Tetapi pada realitasnya berbeda dengan teori diatas bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang tinggi di kabupaten Sidoarjo tidak diiringi dengan rendahnya tingkat pengangguran. Jika tingkat kesempatan kerja tinggi akibat dari permintaan tenaga kerja yang lebih besar dari penawaran

tenaga kerja maka akan mengurangi tingkat pengangguran.

Selain itu pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan banyaknya kesempatan kerja yang tercipta tidak sejalan dengan tingkat pengangguran yang selalu meningkat. Kondisi yang ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu menambah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar. Pertumbuhan ekonomi daerah yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru ternyata belum dapat terealisasi secara optimal.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sidoarjo mengalami penurunan yang signifikan dari 5,37% pada tahun 2012, turun menjadi 4,12% pada tahun 2013 dan turun kembali menjadi 3,38% pada tahun 2014. Tetapi jumlah tersebut masih cukup tinggi, oleh karena itu perlu upaya meningkatkan daya serap tenaga kerja.”

Permasalahan pengangguran di Sidoarjo sampai dengan tahun 2014 masih menjadi isu strategis di bidang ketenagakerjaan. Kondisi tersebut ditandai oleh kondisi tidak seimbangnya *supply* dan *demand* tenaga kerja akibat pertambahan angkatan kerja dan masih rendahnya daya saing kualitas SDM terutama untuk mengisi lowongan kerja di sektor formal. Penciptaan kesempatan kerja yang baik dalam kualitas maupun kuantitas harus menjadi dasar pertimbangan pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, untuk menganalisis pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo, dan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran.

Menurut Sakernas (Survey Keadaan Angkatan Kerja Nasional) “Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Mereka yang mempersiapkan usaha yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, disebut dengan penganggur putus asa dan mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Indikator pengangguran adalah jumlah tenaga kerja yang sedang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan, dibandingkan dengan jumlah total tenaga kerja selama periode waktu sebulan.”

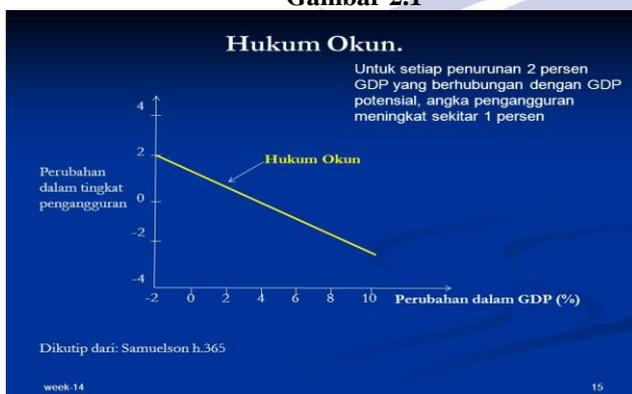
Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) “Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran ekspansi GDP potensial atau

output nasional Negara yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Sedangkan menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Sehingga dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan nasional suatu Negara dalam waktu tertentu atau periode tertentu. Kesempatan kerja adalah hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Indikator pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional dan pendapatan perkapita.”

Menurut Sadono (2007) “Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sudah diisi oleh pencari kerja. Namun bisa diartikan juga sebagai permintaan atas tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja tersebut kemudian secara nyata diperlukan oleh perusahaan atau lembaga penerima kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu, yang dinformasikan melalui periklanan dan lain-lain, kemudian dinamakan lowongan kerja. Indikator kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu lapangan pekerjaan dan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia.”

Pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dapat dijelaskan dengan hukum okun. Hukum okun menyatakan “bahwa setiap penurunan dua persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1% (Samuelson dan Nordhaus, 2007). Ini berarti jika permulaan GDP adalah 100% dari angka potensialnya dan menurun menjadi 98% maka angka pengangguran akan meningkat sekitar 1%.”

Gambar 2.1



“Hukum okun dapat digambarkan dari pembahasan tren pengangguran dan output di tahun 90 an di Amerika Serikat. Selama resesi terakhir ditahun 1991, angka pengangguran meningkat 6,9%. Pada titik itu, GDP aktual diperkirakan berada 2,5% dibawah output potensial. Kemudian 9 tahun berikutnya, output meningkat 5,8% lebih cepat dari output potensial, sehingga ditahun 1999 nilai GDP sebenarnya diperkirakan berada 3,3% dibawah output potensial. Menurut hukum okun, angka pengangguran seharusnya turun dari 2,9% ( $5,8/2$ ) menjadi 4% ( $6,9-2,9$ ).”

Menurut Samuelson dan Nardhaus (2007) “Dalam kenyataannya, angka pengangguran di tahun 1999 adalah 4,2%. Ini menunjukkan bahwa hukum okun dapat digunakan untuk menghubungkan perubahan angka pengangguran dengan pertumbuhan pada output. Secara teori klasik Adam Smith setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan GDP yang dihasilkan suatu wilayah, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP.”

## METODE PENELITIAN

Menurut tingkat eksplanasi “penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sedangkan menurut sifatnya jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena alat analisis yang digunakan menggunakan model-model statistik dan ekonometrika.”

Pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2015), “analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Lokasi Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam adalah pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo tahun 2007-2014. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Analisis Regresi Berganda digunakan “untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kasualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X1) Pertumbuhan Ekonomi dan (X2) Kesempatan Kerja dengan variabel terikat (Y) Pengangguran.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dilakukan untuk “mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku. Uji normalitas diuji melalui uji Jarque-Berra (JB Test). Cara untuk mengetahui kenormalan data adalah dengan melihat nilai probability Jarque-Berra. Jika nilai probability  $> \alpha$  (0,01) maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian dengan  $eviews$  8, maka dapat diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut: Dari hasil pengujian data diatas diperoleh data dengan nilai probability sebesar  $0,78 > \alpha$  (0,01). Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran yang normal dan lolos dalam uji normalitas.”

Uji Multikolinieritas “untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas saling berkorelasi atau tidak.

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana variabel-variabel bebas saling berkorelasi. Salah satu cara mendeteksi gejala multikolinieritas dengan melihat korelasi antara ketiga variabel bebas. Korelasi dikatakan kuat jika besarnya kurang dari 1.”

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dari tabel diatas dapat diketahui besarnya korelasi yaitu 0,818595 dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas karena nilai koefisien korelasi antara x1 dan x2 kurang dari 1.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk “menguji apakah gangguan yang muncul dalam fungsi regresi mempunyai variansi yang sama yaitu homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White Heteroscedasticity* dengan ketentuan jika nilai probabilitas dari  $obs^*R\text{-Squared} < \alpha$  (0,01), maka data bersifat heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas dari  $obs^*R\text{-Squared} > \alpha$  (0,01), maka data bersifat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai  $obs^*R\text{-Squared}$  sebesar 0,15 . Syarat lolos uji heteroskedastisitas yaitu probability lebih dari 0,01 atau 1%. Karena nilai probability 0,15  $>$  0,01 jadi dapat disimpulkan data bersifat homoskedastisitas.”

Uji autokorelasi dilakukan untuk “mengetahui apakah ada korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM test.”

Uji linieritas bertujuan untuk “mengetahui kebenaran bentuk model empiris yang digunakan untuk menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Ramsey (Ramsey RESET test) dengan ketentuan jika nilai probabilitas F hitung  $> \alpha$  (0,01), maka data bersifat linier atau spesifikasi model sudah benar. Berdasarkan hasil uji Ramsey RESET di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1879  $>$  0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan linier sederhana memenuhi asumsi linieritas.”

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program *eviews 8* diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Estimation Command:

```
=====
LS Y C X1 X2
```

Estimation Equation:

```
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2
```

Substituted Coefficients:

```
=====
Y = 89.0139805903 + 0.383988840065*X1 - 0.900938881095*X2
```

Dari estimasi model regresi pada tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 89,0139805903 + 0,383988840065*X1 - 0,900938881095*X2$$

Persamaan regresi tersebut mengandung makna, nilai konstanta sebesar 89,0139805903 artinya jika nilai pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja bernilai 0 , maka pengangguran sebesar 89,0139805903 . Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,383988840065 artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi bertambah 1% , sedangkan variabel kesempatan kerja tetap maka pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 0,38%.

Uji F dipakai untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan. Berdasarkan hasil uji F untuk kedua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002150  $<$   $\alpha$  (0,01), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian variabel pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas terlihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai signifikan sebesar 0.6552  $>$   $\alpha$  (0.05) , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Untuk variabel kesempatan kerja mempunyai nilai signifikan sebesar 0.006  $<$   $\alpha$  (0.05) , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian variabel kesempatan kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$ . Nilai  $R^2$  dapat dilihat dari nilai R-Squared.  $R^2$  mempunyai nilai antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Makin dekat  $R^2$  dengan satu, makin cocok atau tepat garis regresi untuk meramalkan Y. Hasil koefisien determinasi dapat diketahui dari hasil pengujian data dengan *eviews 8* sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R-Squared. Dari tabel diatas diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,914293 , berarti sebesar 91,4% pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja sedangkan sisanya sebesar 8,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

### 1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten sidoarjo. Hipotesis alternatif yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kabupaten sidoarjo.

Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo. Pengujian yang dilakukan dengan uji t mendapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6552 dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi  $0.6552 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Arthur Okun memperoleh "hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negative." "Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1% dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2%."

Menurut Kuznet "pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dari Negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, artinya jumlah produksi dalam negeri merupakan ukuran bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan saat ini banyak pengalihan tenaga kerja kepada teknologi."

Tidak signifikannya pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran dapat dilihat berdasarkan data BPS, "pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi menjadi 7,26% hal yang sama terjadi pada tingkat pengangguran yang meningkat menjadi 5,37%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo."

## 2. Pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo. Variabel kesempatan kerja mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.006 < \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan adanya "permintaan akan tenaga kerja (demand for labor) yang lebih tinggi daripada penawaran tenaga kerja (supply labor), pada suatu tingkat upah maka tingkat kesempatan kerja lebih besar dan akhirnya banyak perusahaan yang membutuhkan pekerja. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan kesempatan kerja yang berarti mengurangi pengangguran dan meningkatkan upah." Dengan demikian variabel kesempatan kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo.

## 3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji F untuk kedua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,002150 < \alpha (0,01)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian variabel pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo tahun 2007-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran.
2. Adanya pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo tahun 2007-2004. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan tanda negative yang artinya jika kesempatan kerja mengalami peningkatan, maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya jika kesempatan kerja mengalami penurunan, maka tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan.
3. Tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, sedangkan kesempatan kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran, diantaranya:

1. Pemberian pelatihan kerja terhadap masyarakat yang belum bekerja di Sidoarjo.
2. Pemberian bantuan peningkatan pendidikan formal maupun non formal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya.
3. Melaksanakan program padat karya agar dapat menyerap mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten Sidoarjo.

## DAFTAR PUSTAKA.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur*. 2009. Propinsi Jawa Timur : BPS.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia 2009*. Propinsi Jawa Timur : BPS.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia 2010*. Propinsi Jawa Timur : BPS.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur 2010*. Propinsi Jawa Timur : BPS.

Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur 2008*. Propinsi Jawa Timur : BPS.

Badan Pusat Statistik. *Sidoarjo dalam Angka 2010*. Propinsi Jawa Timur : BPS

Mankiw, Gregory. 2007. *Teori makro Ekonomi, Edisi ke 6*. Jakarta: Erlangga..

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro; Edisi Ke 2*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.

Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Winarno, Wing. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS Edisi kedua*. Yogyakarta : UPP SIIM YKPN.

